

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI JAGUNG PULUT LOKAL
DI DESA BONTOMACINNA KECAMATAN GANTARANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

**MEGAWATI NAIM
1059 60208915**



SKRIPSI

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI JAGUNG PULUT LOKAL
DI DESA BONTOMACINNA KECAMATAN GANTARANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

**MEGAWATI NAIM
1059 60208915**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Pengembangan Usaha Tani Jagung Pulut Lokal di Kabupaten Bulukumba

Nama : Megawati naim

Nim : 105960208915

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Kasifah, M.P
NIDN: 0015036602

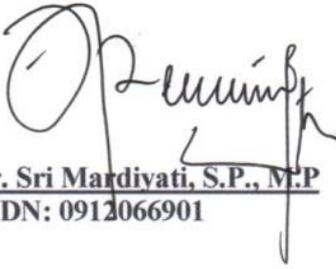

Svatic, S.P., M.Si
NIDN: 0904088503

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis


Dr. H. Burhanuddin, S.P., M.P
NIDN: 0921037003


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN: 0912066901

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Pengembangan Usaha Tani Jagung Pulut Lokal di
Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten
Bulukumba

Nama : Megawati naim

Nim : 105960208915

Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian

Tim Penguji :

1. **Dr.Ir.Kasifah,MP** (.....) 
Ketua Sidang
2. **Syatir, S.P.,M.Si.** (.....) 
Sekretaris
3. **Ir.Hj.Nailah Husain,M.Si** (.....) 
Anggota
4. **Rahmawati, SP.,M.Si** (.....) 
Anggota

Tanggal Lulus : 30 Agustus 2019

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Pulut Lokal Di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba**. Adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi apapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juli 2019

Megawati Naim

105960208915

ABSTRAK

MEGAWATI NAIM. 105960208915. Strategi Pengembangan Usahatani jagung pulut lokal di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. di bimbing oleh KASIFAH dan SYATIR.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan usaha tani jagung pulut di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple *Random Sampling* (acak sederhana). Jumlah sampel 30 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja yang terampil dalam pembudidayaan jagung pulut, petani melakukan komunikasi yang baik antara petani, pemerintah dengan pedagang untuk informasi pemasaran, bantuan modal dari pemilik modal, memberikan kemudahan petani untuk mendapat keuntungan dalam usahatani, dan pemerintah yang bersangkutan perlu meningkatkan perkembangan SDM melalui pelatihan baik petani maupun petugas, strategi pengembangan usaha tani jagung pulut lokal di Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa luas lahan pertanian cukup besar sehingga berpeluang meningkatkan produktivitas usaha tani jagung pulut petani yang ada untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan menuju kesejahteraan rumah tangga petani yang ada di pedesaan, Pengembangan jagung pulut lokal di Bulukumba berprospek di kembangkan karena tersedianya pasar dan kegiatan industri rumah tangga yang menjadikan usaha tani untuk memproduksi mengembangkan jagung pulut. Salah satu industri pengolahan pertanian selain padi yang dapat di kembangkan di pedesaan yaitu jagung pulut, di mana jagung pulut merupakan salah satu varietas pengembangan agribisnis jagung pulut yang memiliki prospek yang sangat bagus dilihat dari segi keterlibatan masyarakat dan manfaat yang dapat ditimbulkannya antara lain, cara pembudidayaan yang relatif lebih mudah di banding jagung yang lain, mendorong tumbuhnya industri pedesaan baik sektor hulu maupun sektor hilir.

Kata Kunci: Usahatani, Jagung Pulut, Strategi, SWOT

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alahamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT. Penulis panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Salam dan salawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai satu-satunya uswa dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini, terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga, atas segala bantuan moril dan materil yang diberikan kepada penulis.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. H.Burhanuddin,S.P.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Sri Mardiyati, S.P.,M.P selaku Ketua jurusan agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus sebagai pembimbing II yang tiada

hentinya memberikan motivasi kepada mahasiswa agribisnis agar segera menyelesaikan studinya.

3. Dr. Ir. Kasifah, M.P sebagai Pembimbing I dan Syatir S.P.,M.Si sebagai pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan dan mengarahkan penulis di dalam penyusunan ini
4. Selaku penguji I Ir. Hj.Nailah Husain, M.Si dan penguji II Rahmawati,S.P., M.Si yang memberikan saran-saran pemikiran maupun motivasi kepada penulis.
5. Kedua orang tua ayahanda Abunaim dan ibunda Sutriani dan adik-adikku tercinta Umar, Rapid dan kakaku Sriwahyuni, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah serta membantu penulis yang bersangkutan dengan administrasi;
7. Bapak Kepala Desa Bontomacinna yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Rekan- rekan mahasiswa Agribisnis serta sahabat-sahabat serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu- persatu oleh penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon ridha dan magfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Amin.

Makassar, Juli 2019

Panulis

Megawati Naim



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 UsahaTani.....	4
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jagung Pulut.....	5
2.3 Faktor Eksternal dan Internal.....	8
2.4 Analisa SWOT.....	11
2.5 Kerangka Pikir.....	13
III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Tempat dan Waktu.....	17
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	17

3.3 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.5 Analisis Data.....	18
3.6 Definisi Operasional.....	21
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	22
4.1 Letak Geografis.....	22
4.2 Keadaan dan Iklim Tanah.....	22
4.3 Kondisi Pertanian.....	23
4.4 Keadaan Penduduk.....	25
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
5.1 Identitas Responden.....	26
5.2 Faktor Internal dan Eksternal.....	34
5.3 Strategi.....	37
5.4 Analisis SWOT.....	38
5.5 Tahapan Analisis.....	39
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
6.1 Kesimpulan.....	45
6.2 Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	<i>Text</i>	Halaman
1.	Matriks SWOT (IFAS DAN EFAS)	11
2.	Pola pengguna lahan di desa bontomacinna kecamatan gantarang kabupaten bulukumba	21
3.	Jumlah dan jenis sarana, perekonomian, sosial budaya dan angkutan di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	22
4.	Komposisi penduduk menurut jenis kelamin di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	23
5.	Komposisi jumlah penduduk menurut tingkat umur di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	24
6.	Komposisi jumlah penduduk bidang usaha di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	25
7.	Tingkat umur responden di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	27
8.	Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	29
9.	Jumlah tanggungan keluarga di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	30
10.	Pengalaman usaha tani responden di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	31
11.	Hasil identifikasi data internal dan eksternal di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	33
12.	Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap pengembangan usahatani	34
13.	Faktor strategi internal	38
14.	.Faktor strategi eksternal.....	39
15.	IFAS dan EFAS	41

16. Stratgi SWOT dalam pengembangan usaha tani jagung pulut di
Kabupaten Bulukumba.....41



DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Diagram analisa SWOT	11
2.	Kerangka pikir	15



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Kuisisioner penelitian	45
2.	Identitas responden.....	49
3.	Rekapitulasi data	51
4.	Dokumentasi penelitian.....	53
5.	Surat izin penelitian.....	54



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung pulut (*Zea mays var. ceratine*) merupakan salah satu jenis jagung pulut, jagung pulut biasa disebut juga dengan jagung ketan karena memiliki tekstur yang lengket seperti ketan ketika direbus, dan dapat dijadikan sebagai pengganti nasi yang dibudidayakan oleh sebagian masyarakat untuk dikonsumsi dalam bentuk direbus, dibakar, dibuat dodol, campuran nasi dan sebagian pula untuk industri usaha jagung marning.

Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh jagung pulut adalah tahan kekeringan, sehingga daerah yang curah hujannya pendek dapat dimanfaatkan sebagai areal pengembangan jagung pulut, jagung pulut selain tahan kekeringan dan hemat air juga hemat pemupukan. Untuk meningkatkan gairah petani menanam jagung pulut terutama pada kemarau panjang, maka pemerintah diharapkan membangun sumur bor yang teratur tempat pada lahan-lahan kering yang selalu kesulitan setiap musim. Lahan tanam yang baik untuk pertumbuhan jagung pulut adalah memiliki tanah yang gembur, jarak tanam untuk menanam jagung ini adalah 75 kali 20 cm, Jagung pulut biasa dipanen pada umur 60 hari. Hal yang perlu diketahui untuk mengetahui apakah jagung pulut sudah siap panen adalah dengan mengambil satu butir jagung kemudian memencet apabila mengeluarkan cairan seperti susu maka jagung pulut tersebut sudah siap panen.

Untuk menjamin keberlanjutan produksi jagung pulut, maka perlu strategi khusus untuk mendorong petani agar selalu mengikuti petunjuk teknologi sehingga petani yang lebih terampil berusaha tani, agar produksi jagung pulut

selalu tersedia pada saat penanaman maka perlu ada nya campur tangan dari pemerintah untuk menyediakan bibit atau benih jagung pulut kepada masyarakat, dengan memasarkan hasil usahatani jagung pulut yang telah dipanen ke perusahaan.

Sentra pengembangan Sulawesi Selatan salah satu sentra pengembangan jagung pulut sering disebut juga jagung ketan, karena memiliki tekstur lengket seperti ketan ketika direbus, Sulawesi Selatan juga merupakan salah satu daerah pengekspor jagung pulut, yang meliputi Bulukumba, Jeneponto, Takalar, Soppeng, Bone, Barru, dan Maros. Jagung juga berpeluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras dan sagu, hampir seluruh bagian tanaman jagung pulut dapat dimanfaatkan seperti batang dan daunnya dapat juga dijadikan pakan ternak.

Kabupaten Bulukumba memiliki luas lahan varietas jagung pulut 2.227 ha dengan produksi 68.685 ton atau rata-rata produktivitas 5,27 t/ha. Jagung pulut yang dikembangkan petani yaitu jagung dengan produktivitas 132 t/tahun. Tanah merupakan media untuk pertumbuhan tanaman, karena sangat menentukan tinggi rendahnya produktivitas tanaman. Jenis tanah yang ada di Desa Bontomacinna adalah Aluvial dan struktur tanah remah gumpal dengan Tekstur lempung berpasir dan liat. Desa Bontomacinna sebagaimana desa-desa lain di wilayah beriklim tropis dengan dua musim, yakni musim kemarau dan musim hujan.

Pengembangan jagung pulut lokal di Bulukumba berprospek di kembangkan karena tersedianya pasar dan kegiatan industri rumah tangga yang menjadikan usaha tani untuk memproduksi mengembangkan jagung pulut. Salah satu industri pengolahan pertanian selain padi yang dapat dikembangkan di

pedesaan yaitu jagung pulut, di mana jagung pulut merupakan salah satu varietas pengembangan agribisnis jagung pulut yang memiliki prospek yang sangat bagus dilihat dari segi keterlibatan masyarakat dan manfaat yang dapat ditimbulkannya antara lain, cara pembudidayaan yang relatif lebih mudah di banding jagung yang lain, mendorong tumbuhnya industri pedesaan baik sektor hulu maupun sektor hilir sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan yang ada di pedesaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Pulut Lokal di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk: mengetahui strategi pengembangan usahatani jagung pulut lokal di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan atau referensi untuk mengembangkan usaha tani jagung pulut di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
2. Sebagai sumber informasi bagi peneliti yang berminat mengkaji masalah yang sama pada aspek yang berbeda dimasa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Tani

Jagung pulut (*Zea mays var. ceratine*) merupakan salah satu komoditas bisnis yang sangat prospektif dikembangkan karena memiliki banyak manfaat. Produksi biji selain dapat dikonsumsi dalam bentuk direbus, dibakar, dibuat dodol, buras.

Iriani dkk (2005) melaporkan bahwa jagung pulut merupakan jagung lokal yang memiliki potensi hasil rendah, yaitu kurang dari 2 ton/ha, tongkol berukuran kecil dengan diameter 10-11 mm dan sangat peka penyakit bulai. Jagung pulut (*Zea mays var. ceratine*) jenis jagung khusus yang semakin banyak dibutuhkan konsumen dan industri. Jagung ini mempunyai keunggulan tersendiri, diantaranya adalah kandungan amilopektinnya tinggi di atas 90 % (Pabendon 2013).

Usaha tani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengushakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang berkurang untuk memperoleh hasil selanjutnya (Adiwilaga, 1992).

Menurut Mubyanto (1998) dan Soekartawi (1987), biaya usaha tani dibedakan menjadi. Biaya tetap (*Fixed cost*): biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Yang termasuk biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi. Biaya tetap atau (*variable cost*): biaya yang besar kecilnya

dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, seperti biaya saprodi (tenaga kerja, pupuk, pestisida dan bibit).

Pendapatan kotor usaha tani atau penerimaan usaha tani sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Untuk menaksir komoditi atau produk yang tidak dijual, digunakan nilai berdasarkan harga pasar yaitu dengan cara mengalihkan produksi dengan harga pasar. Soedarjo dan Patong (1973) dan Hernanto (1989), menyatakan penerimaan usahatani dapat berupa (1) Hasil penjualan tanaman, ternak, ikan, atau produk yang akan dijual (2) produk yang akan dikonsumsi keluarga dan pengusaha selama melakukan kegiatan (3) dan kenaikan nilai investasi.

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Jagung Pulut

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan jagung pulut terdiri dari faktor eksternal dan internal, faktor ini terdiri dari umur petani, pendidikan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal.

a. Luas Lahan

Luas lahan yang ditanami jagung pulut berpengaruh terhadap pengembangan usaha tani jagung pulut, secara teori semakin luas garapan maka semakin tinggi pendapatan yang diterima, tetapi keuntungan yang diterima petani jagung juga dapat dipengaruhi faktor yang misalnya komoditi yang ditanami, penerapan teknologi, kesuburan tanah dan lain sebagainya.

b. Benih

Benih jagung pulut yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan menjadi pertanaman. Kualitas benih itu sendiri akan ditentukan dalam proses pengembangan dan kematangan benih jagung pulut, Penggunaan benih yang bermutu tinggi merupakan salah satu persyaratan yang mutlak dalam budidaya tanaman jagung pulut, terutama untuk mencapai populasi tanaman yang optimal.

c. Pupuk

Pupuk merupakan unsur hara yang terkandung pada setiap bahan untuk melengkapi unsur hara yang ada pada tanah yang diperlukan tanaman, tujuan penggunaan pupuk adalah untuk mencukupi kebutuhan makanan (hara). Lahan atau tanah mempunyai tingkat keragaman tanggap yang cukup besar, tergantung individu tanaman atau varietas yang digunakan. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya keragaman produktivitas untuk setiap individu tanaman, kombinasi pengelolaan sumber daya tanah dan aplikasi pupuk harus dilakukan secara efisiensi dan efektif agar manfaatnya bisa dinikmati secara berkelanjutan tanpa menimbulkan efek samping yang merusak lingkungan.

d. Obat-Obatan

Obat-obatan atau pestisida merupakan bahan yang mampu mengurangi dan melindungi tanaman budidaya dari serangan OPT, yang menyerang tanaman petani.

e. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dan merupakan faktor produksi kedua setelah tanah. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan beraneka ragam

f. Modal

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan, selain itu modal juga merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis.

g. Harga

Harga adalah nilai uang yang harus dibayarkan oleh konsumen kepada penjual atas barang atau jasa yang dibelinya, dengan kata lain nilai suatu barang yang ditentukan oleh penjual.

Kegiatan produksi untuk menghasilkan barang atau jasa maka dibutuhkan faktor-faktor yang disebut sebagai faktor produksi. Adanya faktor-faktor produksi ini sangat penting untuk bisa menunjang proses produksi. Berikut adalah penjelasan masing-masing faktor produksi yang ada.

a. Faktor Produksi Alam

Faktor produksi alam adalah faktor penunjang kegiatan produksi yang tersedia di alam, faktor ini meliputi Tanah, Air, Hasil hutan, Lautan, Hasil laut dan sebagainya. Barang ini pun juga dapat memberikan nilai tambah dari suatu barang atau jasa.

b. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja adalah faktor produksi yang bentuk berupa tenaga kerja manusia atau yang biasa disebut dengan Sumber daya manusia

(SDM). Tenaga kerja ini memegang peranan penting dalam menjalankan berbagai kegiatan produksi.

c. Faktor Produksi Modal

Faktor produksi modal berperan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi. Faktor produksi modal dapat digolongkan berdasarkan asal bentuk dan sifatnya.

1. Modal menurut asalnya terdiri dari:

Modal sendiri, yakni modal yang berasal dari perusahaan sendiri, seperti contohnya modal setoran dari sang pemilik perusahaan.

Modal Asing yakni, modal yang berasal dari pinjaman dari pihak lain, yang bukan milik perusahaan.

2. Modal menurut bentuknya terdiri dari :

Modal Konkret, yaitu modal yang dapat dilihat secara nyata dalam kegiatan produksi. Misalnya bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, dan lainnya. Modal abstrak, yaitu modal yang tidak terlihat secara nyata tapi bernilai bagi perusahaan.

3. Faktor Produksi Keahlian Manajerial

Faktor produksi keahlian manajerial ini adalah kemampuan dalam mengelola dan mengorganisasi berbagai faktor produksi sehingga proses produksi yang berlangsung dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2.3 Faktor Eksternal dan Internal

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan

eksternal. Kedua faktor ini memiliki peran masing-masing terhadap tanaman. Berikut adalah uraian kedua faktor ini dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

1. Faktor Internal

a. Gen

Gen merupakan substansi pembawa sifat yang diturunkan dari induk kegenerasi selanjutnya, gen mempengaruhi ciri dan sifat makhluk hidup dimana pada tanaman mempengaruhi bentuk tubuh, warna dan rasa, gen juga menentukan kemampuan metabolisme sehingga sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

b. Hormon

Hormon merupakan zat yang berperan dalam mengendalikan berbagai fungsi didalam tubuh, meskipun jumlahnya sedikit, hormone memberikan pengaruh nyata dalam pengaturan berbagai proses dalam tubuh. Hormon yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada tanaman beragam jenisnya. Seperti Auksin, giberlin, atilen, sitokinin.

2. Faktor Eksternal

a. Nutrisi

Nutrisi merupakan bahan baku dan sumber energy dalam proses metabolisme tubuh, Kualitas dan kuantitas tubuh nutrisi akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Tanaman membutuhkan nutrisi air dan nutrisi zat hara yang terlarut dalam air. Melalui proses fotosintesis, air dan karbon dioksida dirubah menjadi zat makanan.

b. Cahaya Matahari

Cahaya berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, tanaman sangat membutuhkan cahaya matahari untuk fotosintesis, namun keberadaan cahaya ternyata dapat menghambat pertumbuhan pada tanaman.

c. Air dan Kelembapan

Air sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup, tanpa air, makhluk hidup tak dapat bertahan hidup, Air merupakan tempat berlangsungnya reaksi-reaksi kimia didalam tubuh, kelembapan mempengaruhi keberadaan air yang dapat diserap oleh tanaman mengurangi penguapan.

d. Suhu

Suhu memiliki pengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman, contohnya pada tanaman padi yang telah ditanami pada awal musim kemarau dimana suhu rata-rata tinggi akan lebih cepat panen dari pada padi yang ditanam pada musim penghujan dimana suhu rata-rata lebih rendah. Hal ini disebabkan karena semua proses dalam pertumbuhan dan perkembangan seperti penyerapan air, fotosintesis, penguapan, dan pernapasan pada tanaman.

e. Tanah

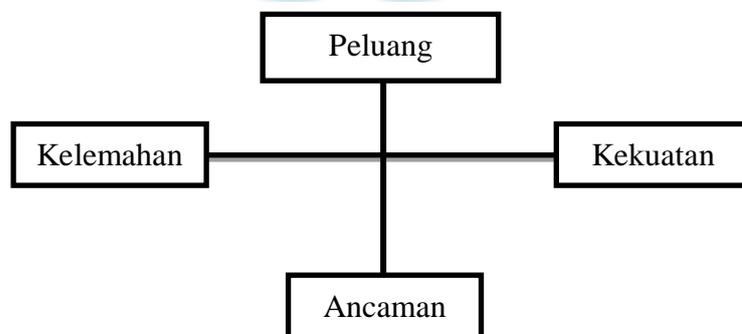
Tanah berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman, tanaman akan tumbuh dan berkembang dengan optimal bila kondisi tanah tempat hidupnya sesuai dengan kebutuhan nutrisi dan unsur hara.

2.4 Analisis Swot

Rangkuti, (1999), mengartikan analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Analisa Swot merupakan ramuan utama perencanaan strategi dan membantu klasifikasi pilihan kebijaksanaan yang dihadapi perusahaan.

Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan misi, tujuan dan kebijaksanaan perusahaan. Perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi dalam kondisi saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model paling populer untuk menganalisa situasi adalah analisa swot.

Berdasarkan Analisa SWOT dapat dilakukan penentuan *Grand strategy* atau strategi utama dari perusahaan. Cara mengetahui posisi kinerja perusahaan apakah dari kuadran I, II, III, atau IV adalah dengan mengkombinasikan pertemuan antar garis absis (kekuatan_kelemahan) dengan ordinat (peluang-ancaman) pada diagram analisa SWOT.



Gambar 1 Diagram Analisa SWOT

Keterangan :

Kuadran I: : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi masyarakat memiliki peluang dan kekuatan sehingga strategi yang diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran II : Meskipun menghadapi berbagai ancaman perusahaan masih memiliki kekuatan internal strategi yang diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman dengan strategi diversifikasi.

Kuadran III : Masyarakat menghadapi peluang besar, tetapi dilain pihak memiliki kelemahan internal. Fokus strategi adalah meminimalkan masalah sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik dengan strategi turnaround.

Kuadran IV : Masyarakat pada situasi yang tidak menguntungkan karena menghadapi berbagai ancaman dari luar dan kelemahan internal. Strategi yang tepat untuk menghadapi keadaan ini adalah strategi defensive. Matriks eksternal internal menurut Rangkuti (1999) Merupakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matrik swot ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternative strategi antara lain:

- a. Strategi SO: Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran masyarakat, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST: Adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

- c. Strategi WO: Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT: Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 1. Matrik SWOT (IFAS DAN EFAS).

Faktor internal	STENGTHS (S) Tentukan faktor-faktor Kekuatan	WEAK NESSES (W) Tentukan faktor-faktor Kelemahan
Faktor Eksternal		
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor-faktor peluang	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mendapatkan peluang.	STRATEGI WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREARTS (T) Tentukan faktor-faktor ancaman	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Mengatasi kelemahan dan ancaman untuk mendapatkan peluang dan kekuatan.

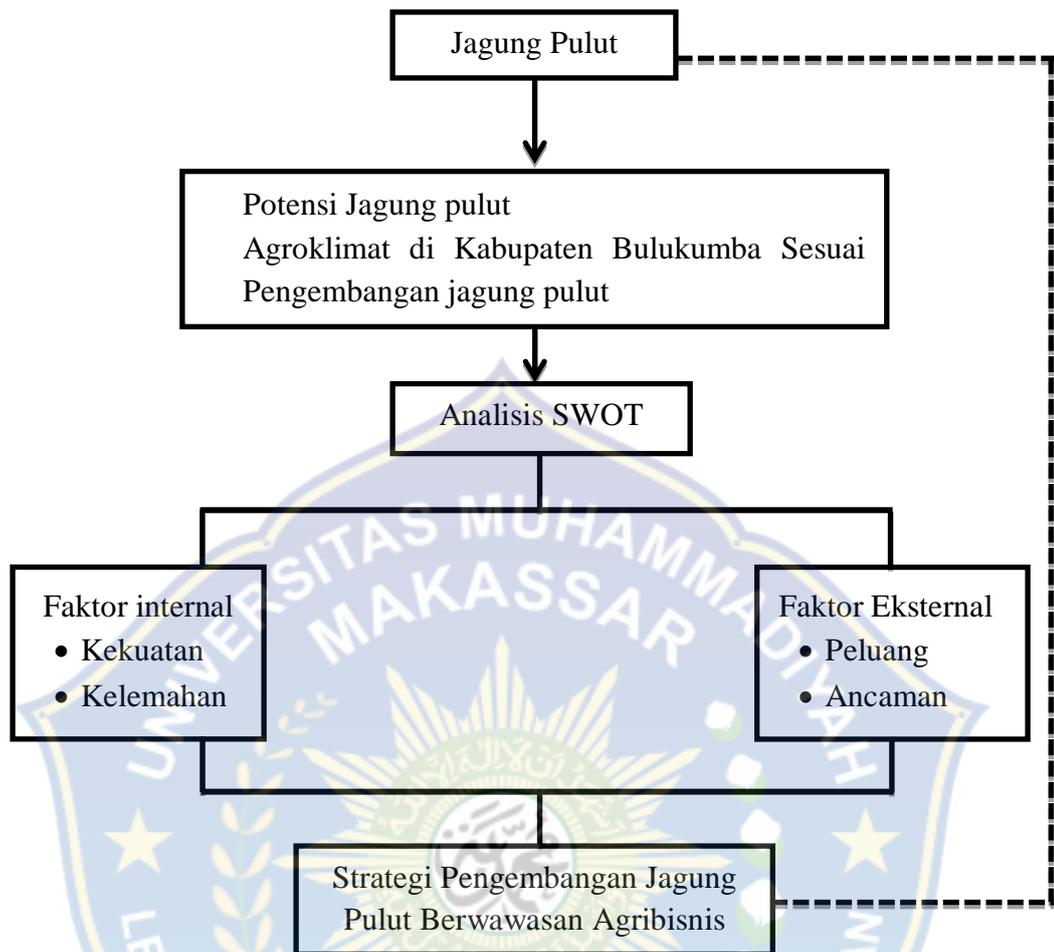
Sumber: Analisa SWOT Rangkuti (1999)

2.5 Kerangka Pikir

Jagung pulut (*Zea mays var. ceratine*) merupakan salah satu jenis jagung pulut, jagung pulut biasa disebut juga dengan jagung ketan karena memiliki tekstur yang lengket seperti ketan ketika direbus, dan dapat dijadikan sebagai pengganti nasi yang dibudidayakan oleh sebagian masyarakat untuk dikonsumsi dalam bentuk direbus, dibakar, dibuat dodol, campuran nasi dan sebagian pula untuk industri usaha jagung marning.

Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh jagung pulut adalah tahan kekeringan, sehingga daerah yang curah hujannya pendek dapat dimanfaatkan sebagai areal pengembangan jagung pulut, jagung pulut selain tahan kekeringan dan hemat air juga hemat pemupukan. Untuk meningkatkan gairah petani menanam jagung pulut terutama pada kemarau panjang, maka pemerintah diharapkan membangun sumur bor yang teratur tempat pada lahan-lahan kering yang selalu kesulitan setiap musim. Lahan tanam yang baik untuk pertumbuhan jagung pulut adalah memiliki tanah yang gembur, jarak tanam untuk menanam jagung ini adalah 75 kali 20 cm, Jagung pulut biasa dipanen pada umur 60 hari. Hal yang perlu diketahui untuk mengetahui apakah jagung pulut sudah siap panen adalah dengan mengambil satu butir jagung kemudian memencet apabila mengeluarkan cairan seperti susu maka jagung pulut tersebut sudah siap panen.

Jagung pulut dapat berpotensi dikembangkan oleh petani dengan baik untuk dikembangkan sebagai suatu usaha industri, selain harganya yang masih relatif murah dapat juga dijadikan sebagai bahan cemilan maupun pengganti nasi. Agroklimat merupakan lahan yang baik yang ada di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang sesuai dengan pengembangan jagung pulut yang ada dengan 2 jenis iklim yaitu antara musim kemarau dan musim hujan, sehingga petani dapat memanfaatkan lahan yang ada di Desa untuk dijadikan sebagai lahan pertanian usaha tani jagung pulut.



Gambar 2. Kerangka Pikir Strategi Pengembangan Jagung Pulut

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Pemilihan lokasi ini di dasarkan atas pertimbangan, bahwa daerah penelitian merupakan salah satu tempat dimana petani mengembangkan usaha tani jagung pulut lokal pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan yaitu bulan Juni sampai Juli 2019.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung pulut yaitu sebanyak 150 orang petani. Teknik penentuan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20% dari total populasi .ini sesuai pendapat Arikunto (2004), bahwa apabila populasi di bawah dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel dan apabila lebih dari 100 maka dapat diambil 20%. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Jenis Data

- Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan.
- Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari instansi pemerintah dalam bentuk angka-angka.

b. Sumber Data

- Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan, baik melalui observasi maupun wawancara. Data primer yang dibutuhkan antara lain identitas responden termasuk hasil wawancara responden.
- Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber atau instansi terkait dengan tujuan penelitian.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Observasi: Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada obyek yang akan diteliti.
- b) Wawancara: Pengumpulan data primer dengan mengajukan pertanyaan yang sistematis dan langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu pedoman wawancara.
- c) Dokumentasi: Pengumpulan data dengan mengutip dan mencatat sumber-sumber informasi dari pustaka-pustaka maupun instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis situasi dengan model analisis swot. Menurut Nugroho, (2001), bahwa tahapan Analisis SWOT adalah:

1. Mengidentifikasi peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats)
2. Mendeterminasi faktor kunci keberhasilan (*Key Success Faktor*) untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman.

3. Mengevaluasi kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) yang ada di lapangan.

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Dikatakan oleh Rangkuti (2001), bahwa sebelum membuat matrik faktor Strategi eksternal terlebih dahulu perlu menentukan Eksternal strategi Faktor Analisis Summary (EFAS) dengan cara sebagai berikut:

- a. Susun dalam kolom 1 (peluang dan ancaman)
- b. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis terhadap perusahaan.
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4,0 (out standing) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating (+), tetapi jika peluang kecil diberikan rating (-), pemberian rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya jika ancamannya nilai sangat besar ratingnya adalah 1, sebaliknya jika nilai ancaman sedikit ratingnya .

- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, Untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4, Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing – masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4 ,0 (*out standing*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- e. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- f. Jumlahkan skor pembobotan (kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi skor perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap factor-faktor strategis eksternal. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Demikian juga setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel Internal Strategis Factors Analysis Summary (IFAS) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka strength and weakness perusahaan.

Tahapannya adalah:

- Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1
- Beri bobot masing-masing factor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Berdasarkan pengaruh factor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00

3. 6 Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam kepentingan penelitian, maka digunakan batasan operasional dan pengukuran variable sebagai berikut:

- a. Strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana petani akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditentukan sebelumnya;
- b. Pengembangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk menambah luas areal jagung dari luasan yang telah ada;
- c. Agribisnis adalah suatu bentuk usaha khusus komoditi pertanian dalam arti luas (tanaman, ternak, ikan dan hasil olahannya) yang meliputi subsistem;
- d. Tingkat hambatan adalah tingkat kesulitan yang dihadapi pengusaha pada berbagai variasi faktor yang mengakibatkan tidak terjadinya tujuan yang diinginkan;
- e. Program adalah kumpulan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan. didalamnya terdapat tahap-tahap kegiatan yang dibutuhkan dalam bentuk perencanaan tindakan yang sangat spesifik;
- f. Kebijakan adalah pedoman atau petunjuk secara garis besar untuk mengambil keputusan;

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Bontomacinna merupakan salah satu Desa yang terletak di ibu kota Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Kecamatan Gantarang terletak 7 km dari ibu kota Kabupaten Bulukumba, dan 154 Km dari kota Propinsi Sulawesi Selatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Jalanjang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bialo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bonto Masila
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Padang

Luas wilayah Desa Bonto Macinna Kecamatan Gantarang mencapai \pm 10,55. Dengan 4,864 KK Jumlah penduduk dan total Jumlah jiwa 4,864 orang. Yang pada umumnya masyarakat sebagian bermata pencarian sebagai petani, peternak, serta usaha kecil-kecilan. Luas di Desa Bontomacinna adalah 12,56 Ha/N2.

4.2 Keadaan Tanah dan Iklim

Tanah merupakan media untuk pertumbuhan tanaman, karena sangat menentukan tinggi rendahnya produktivitas tanaman. Jenis tanah yang ada di Desa Bontomacinna adalah Aluvial dan struktur tanah remah gumpal dengan Tekstur lempung berpasir dan liat. Desa Bontomacinna sebagaimana desa-desa lain di wilayah beriklim tropis dengan dua musim, yakni musim kemarau dan musim hujan.

4.3 Kondisi Pertanian

Pertanian dalam arti luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup untuk kepentingan manusia, dalam arti sempit pertanian juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu.

Semua kegiatan pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar yang sama akan pengelolaan tempat usaha. Dua ciri pertanian selalu melibatkan barang dan volume besar dan proses produksi memiliki resiko yang cukup tinggi, ciri khas ini muncul karena melibatkan makhluk hidup dalam satu atau beberapa tahapan serta memerlukan ruang untuk kegiatan produksi tersebut.

Pertanian tanaman hortikultura merupakan salah satu sektor dimana produk yang dihasilkan menjadi kebutuhan hidup masyarakat Kabupaten Bulukumba sebagian tanahnya merupakan tanah pertanian yang memiliki potensi yang cukup baik bagi perkembangan tanaman hortikultura dan agroindustry. Petani dengan luas pemilikan tanah garapan yang sempit, lemah dalam permodalan, lemah dalam pengetahuan juga kerap kali lemah di dalam semangat dan keinginannya untuk maju. Dalam hal ini, petani yang mempunyai lahan sempit akan sulit menerapkan setiap teknologi baru yang dianjurkan penyuluh biasanya petani yang mempunyai lahan yang luas akan semakin cepat mengadopsi inovasi karena kemampuan ekonominya lebih baik.

4.3.1 Pola Penggunaan Lahan

Lahan pertanian adalah lahan yang ditujukan atau cocok unruk dijadikan lahan usaha tani untuk memproduksi tanaman pertanian maupun hewan ternak. Lahan pertanian merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian. Potensi lahan sawah merupakan sumber daya lahan bagi pengembangan tanaman, potensi lahan kering umumnya cocok untuk pengembangan ternak dan komoditi perkebunan.

Pola penggunaan lahan di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang terdiri dari permukiman, persawahan, perkebunan, kuburan, pekarangan, taman, perkantoran, dan prasarana umum lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Pola Penggunaan Lahan di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

No.	Uraian	Luas Areal (ha)	Persentase (%)
1.	Persawahan	819	89
2.	Perkebunan	100	10
.			
	Total	919	100

Sumber : Kantor Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang, 2019

Tabel 2. memperlihatkan bahwa luas persawahan 819 ha atau 89% yang merupakan penggunaan lahan terbesar. Berdasarkan jumlah tersebut, maka prospek pengembangan jagung pulut lokal didukung oleh potensi luas lahan yang cukup besar, yang merupakan salah satu faktor penunjang dalam pengembangan agribisnis jagung pulut di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

4.4 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan subjek sekaligus objek pembangunan apabila dimanfaatkan secara maksimal akan menjadi potensi sangat strategi untuk memajukan bangsa dan Negara. Penduduk modal dasar bagi perkembangan dalam skala nasional.

Untuk mengetahui keadaan di Desa Bontomacinna dapat dilihat dari segi umur, jenis kelamin, pendidikan maupun jenis mata pencaharian. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Bontomacinna Kecamatan Gantaran Kabupaten Bulukumba Tahun 2019.

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase %
Laki-laki	1.766	48,64
Perempuan	1.865	51,36
Jumlah	3,631	100

Sumber : *Monografi Desa Bontomacinna, 2019*

Pada Tabel 3. menunjukkan bahwa di Desa Bontomacinna, Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba memiliki jumlah penduduk.3.631 jiwa, yang terdiri atas laki-laki 1.766 jiwa dan perempuan 1.865 jiwa. Untuk mengetahui pola penyebaran penduduk berdasarkan kelompok umur maka dapat dilihat pada table

4.4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur

Penyebaran Penduduk berdasarkan tingkat Umur yang mendominasi umur antara 26-30 dengan jumlah 976 jiwa, dari usia tersebut masih termasuk produktif atau masih kuat bekerja, lalu diikuti antara umur 31-35 dengan jumlah 519 jiwa, usia ini juga masih produktif atau usia yang masih sangat mudah dan umur yang masih sangat rendah adalah umur 0-5 tahun dengan jumlah 152 jiwa, umur tersebut masih belum produktif lagi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

Tabel 4. Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Tahun 2019.

Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0-5	152	4,19
6-10	258	7,10
11-15	306	8,43
16-20	343	9,45
21-25	511	14,07
26-30	976	26,88
31-35	519	14,29
36-40	313	8,62
41- Keatas	253	6,97
Jumlah	3,631	100,00

Sumber: monografi Desa Bontomacinna 2019.

Pada Tabel 4. menggambarkan ahwa di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantaran Kabupaten Bulukumba, Di dominasi oleh kelompok umur 26-30 tahun dengan persentase 26,88 % atau berkisar 976 jiwa, kelompok umur ini juga merupakan usia produktif komposisi jumlah penduduk didesa tersebut sangat beragam dan relative masih didominasi oleh kelompok usia kerja.

4.4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Penduduk yang ada di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mereka melakukan berbagai bidan usaha mulai dari pertanian, perdagangan, pegawai sampai ke penyediaan jasa angkutan. Tetapi sebagian besar di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba rata-rata bekerja disektor pertanian, karena mereka menganggap bahwa berusaha tani jagung pulut dapat memberikan keuntungan selain sebagai petani responden juga menjadikan sebagai makanan pokok, Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini..

Tabel 5. Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Bidang Usaha di desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Mata Pencaharian	Jumlah jiwa	Persentase %
Pertanian	1710	91,74
Perdagangan	37	1,98
PNS	15	0,80
Jasa Angkutan	12	0,64
Jumlah	1.864	100,00

Sumber: Monografi Desa Bontomacinna, 2019

Tabel 5. menunjukkan bahwa penduduk didesa bontomacinna memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda, akan tetapi pada umumnya sebagian besar masyarakat di Desa Bontomacinna berprofesi sebagai petani. Dimana jumlah petani relative lebih besar di bandingkan dengan bidang-bidang lainnya yaitu berkisar 91,74 % atau sekitar 1,710 jiwa. Sedangkan sisanya tersebar dalam berbagai bidang usaha seperti perdagangan dengan persentase 1,98 %, PNS 0,80% dan jasa angkutan yang berkisar 0,64 %.

V . HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan (termasuk penangkapan ikan), dan pemungutan hasil laut.

Identitas diri adalah mengenal dan menghayati dirinya sebagai pribadi sendiri serta tidak tenggelam dalam peran yang dimainkan, misalnya sebagai anak, teman, pelajar, atupun teman sejawat. Identifikasi diri muncul ketika anak muda memilih nilai dan orang tempat dia memberikan loyalitasnya, bukan sekadar mengikuti pilihan orangtuanya. Orang yang sedang mencari identitasnya adalah orang yang ingin menentukan siapakah atau apakah yang dia inginkan pada masa mendatang.

Petani dalam mengelola usahatannya juga dapat menetapkan atau menentukan alternatif yang ingin diusahakan pada setiap bidang lahannya. Namun demikian pula seorang petani tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi usahatannya. Identitas petani responden meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur Responden

Umur atau yang biasa disebut usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu makhluk atau benda, baik dalam keadaan hidup maupun

mati Umur sangat berpengaruh dalam aktifitas dan pekerjaan seseorang, begitu juga dalam melakukan aktifitas tani, umumnya umur mempengaruhi kekuatan fisik dan pola pikir seseorang.

Pada umumnya petani yang berusia lebih muda memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan petani yang telah berusia lanjut dan tua. Umur akan sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktifitas sehari-hari, serta berhubungan dengan ketahanan fisik tubuhnya, pengalaman dalam bekerja dan pengalaman dalam berfikir. Pada umumnya seseorang yang berusia muda dan sehat mempunyai ketahanan fisik yang lebih besar dan kuat jika dibandingkan dengan seseorang yang usianya sudah tua, tetapi jika dilihat dari segi pengalaman yang lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak dan hal ini berpengaruh terhadap pola pikir.

Tabel 6. Tingkat Umur Responden Di desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

No.	Umur Responden	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	30-39	9	30
2.	40-49	12	40
3.	50-59	9	30
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 6. menunjukkan bahwa umur responden terbesar yaitu antara umur 50-59 tahun ada 12 orang dari jumlah responden. Sedangkan terendah yaitu antara umur 30-39 tahun ada 9 orang. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden berada dalam kategori produktif. Sehingga diharapkan mampu mengembangkan usahatani jagung pulut lokal di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Tingkat umur merupakan salah satu faktor

yang menentukan bagi petani dalam peningkatan produksi usahatani. Menurut patong (2004), bahwa pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik dan pola pikir yang lebih terbuka, sehingga lebih muda dan produktif itu berkisar 15-60 tahun

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan umumnya mempengaruhi cara berfikir serta cara bertindak dalam pengambilan keputusan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Secara umum tingkat pendidikan yang lebih tinggi yang ditunjang dengan berbagai pengalaman akan dapat mempengaruhi produktifitas dan kemampuan kerja yang lebih baik yang nantinya akan mempengaruhi pula peningkatan pendapatan dalam memperoleh hidup yang layak. Pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi cara berfikir yang lebih agresif, mudah memahami dan menerima inovasi baru serta lebih terbuka dalam menerima perubahan.

Hal ini sesuai dengan pendapat patong (2004), bahwa pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi cara berfikir seseorang. Pendidikan yang relatif tinggi menyebabkan seseorang lebih dinamis dalam menerima teknologi baru. Semakin kooperatif petani dalam menerima dan menerapkan teknologi baru, maka secara langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Didesa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Tingkat Pendidikan	Jumlah (org)	Persentase (%)
T.Sekolah	3	10
SD	11	36
SMP	13	44
SMA	3	10
Jumlah	30	100

Sumber :Data Primer setelah Diolah, 2019

Tabel 7. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden umumnya masih rendah, dimana 11 orang dari total jumlah responden mempunyai tingkat pendidikan Sekolah Dasar, sedangkan yang lainnya dengan tingkat pendidikan tamat SMP dan SMA, bahkan 3 orang diantaranya tidak pernah duduk dibangku sekolah. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan petani dalam perkembangan usaha tani jagung pulut.

Tingkat pendidikan lebih tinggi mempunyai pengetahuan lebih luas dalam menerima informasi teknologi lebih cepat dibanding dengan responden yang tingkat pendidikannya rendah. Namun pendidikan formal bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan petani tahu, mau dan mampu menerapkan teknologi, tetapi juga didukung oleh fisik, pengalaman usahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga yang mau tidak mau akan memaksa petani responden untuk berupaya dalam meningkatkan produksi dan pendapatan ushataninya.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu potensi sumberdaya manusia yang dapat menunjang kegiatan usahatani, namun dapat pula menjadi beban ekonomi dari kepala keluarga yang bersangkutan jika memiliki

sumberdaya modal dan lahan yang terbatas untuk memanfaatkan sumberdaya manusia tersebut secara produktif. Hal ini berakibat pada rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga, karena disatu sisi sumber pendapatan yang terbatas sebagai akibat dari keterbatasan kepemilikan sumberdaya, dan sisi lain anggota keluarga yang ditanggung jumlahnya besar berimplikasi pada besarnya pula biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jumlah tanggungan keluarga petani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut. Dalam penelitian ini jumlah tanggungan keluarga yang terdiri dari kepala keluarga, istri, anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga. Jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Di desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

No.	Anggota Keluarga	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	1-2	14	46
2.	3-4	13	44
3.	5-6	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 8. menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden terbesar adalah antara 1-2 orang yaitu 14 orang responden disusul 3-4 sebanyak 13 responden, Kemudian anggota keluarga yang memiliki jumlah tanggungan 5-6 yaitu 3 responden. Banyaknya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani. Oleh karena itu, seorang petani dengan beban tanggungan keluarga yang cukup besar, akan selalu berupaya memaksimalkan kegiatan usahatannya untuk mendapatkan produksi tinggi yang

berdampak pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyanto (2005), bahwa berusahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani itu sendiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani sendiri memegang peranan penting dan merupakan sumbangan keluarga pada produksi secara keseluruhan.

5.1.4 Pengalaman Usaha Tani

Pengalaman Usaha tani erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seseorang petani dalam berusaha tani karena biasanya petani yang berpengalaman ditunjang oleh pendidikan yang cukup, akan lebih terampil dalam mengelola usaha taninya. Adapun pengalaman usahatani responden dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Pengalaman Usaha Tani responden di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

No.	Pengalaman (thn)	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	7-10	5	18
2.	11-20	19	64
3.	21-25	6	2
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2019.

Tabel 9. menunjukkan bahwa persentase responden yang mempunyai pengalaman berusahatani terbesar adalah antara 21-25 tahun dan 11-20 yaitu 19 responden. Sedangkan yang terendah 7-10 tahun yaitu 5 responden. Hal ini tentu berpengaruh dalam pengelolaan usahatani masing-masing responden khususnya dalam pencapaian hasil produksi yang lebih baik. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (2006), bahwa pengalaman usaha tani yang cukup lama menjadikan petani lebih matang dan lebih berhati-hati, dalam mengambil keputusan terhadap

usahatani. Kegagalan dimasa lalu dapat dijadikan pelajaran sehingga ia lebih berhati-hati dalam bertindak. Sedangkan petani yang kurang berpengalaman umumnya lebih cepat dalam mengambil keputusan karena lebih berani menanggung berisiko.

5.2 Faktor Internal dan Eksternal

Pengembangan usahatani jagung pulut merupakan suatu kegiatan yang berorientasi pada peningkatan hasil produksi, kinerja usahanya sangat ditentukan oleh cara budidaya yang dilakukan petani, pedagang sebagai pelaku utama dalam membantu pengembangan usahatani petani di Desa Bontomacinna. Peranan yang optimal dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal dimana petani, pedagang dan penyuluh tersebut berada, Berikatan dengan hal tersebut di atas maka diperlukan suatu identifikasi kekuatan dan kelemahan (faktor internal) serta peluang dan tantangan (faktor eksternal) yang dimiliki suatu usaha.

Berikut data yang telah di identifikasi faktor internal dan faktor eksternal berdasarkan hasil wawancara dari petani responden dapat dilihat pada table 10.

Tabel 10. Hasil Identifikasi Data Internal Dan Eksternal di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba 2019.

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia areal pengembangan jagung pulut lokal yang luas. 2. Keadaan lahan pertanian yang mendukung dalam budidaya jagung pulut 3. Tersedianya tenaga kerja yang terampil bekerja. 4. Sarana transportasi yang memadai 5. Tidak membutuhkan keahlian khusus dalam budidaya tanaman jagung pulut 6. Permintaan pasar yang cukup besar. 7. Tersedianya lembaga permodalan didaerah 8. Meningkatnya harga jagung pulut dari tahun ketahun. 9. Agroklimat lahan yang baik budidaya jagung pulut lokal 10. Semakin tingginya permintaan jagung pulut dipasaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jauhnya lokasi usahatani dari permukiman usaha tani jagung pulut. 2. Modal petani masih lemah. 3. Saluran pemasaran yang belum efektif. 4. Teknik budidaya yang masih belum efektif. 5. Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga 6. Adanya gangguan OPT. 7. Semakin tingginya harga sarana produksi 8. Ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu 9. Iklim yang tidak menentu. 10. Banyaknya pesaing.

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 10. menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang berpengaruh dalam pengembangan usahatani jagung pulut di desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yaitu faktor internal dan eksternal. Di mana kedua faktor tersebut masing-masing terdapat 10 poin faktor yang sering dijumpai dalam pengembangan usahatani jagung pulut di Kabupaten Bulukumba.

Setelah faktor-faktor internal dan eksternal dan identifikasi maka selanjutnya faktor tersebut diklsifikasi lagi berdasarkan faktor-faktor yang antara

lain faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Tabel 11. Faktor-Faktor Yang Menjadi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Terhadap Pengembangan Usahatani Jagung Pulut di Kabupaten Bulukumba 2019.

Faktor Internal Kekuatan (strengths)	Faktor Eksternal Peluang (Opportunities)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya areal pengembangan jagung pulut yang luas. 2. Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung pulut 3. Tersedianya tenaga kerja terampil 4. Sarana transportasi yang memadai 5. Tidak membutuhkan keahlian khusus dalam budidaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar yang cukup besar. 2. Tersedianya lembaga permodalan. 3. Meningkatnya harga jagung dari tahun ketahun 4. Agroklimat lahan yang baik untuk budidaya jagung pulut 5. Semakin tingginya permintaan jagun pulut di pasaran.

Faktor Internal Kelemahan (Weaknesses)	Faktor Eksternal Ancaman (Threats)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jauhnya lokasi usahatani dari permukiman petani 2. Modal petani masih lemah 3. Saluran pemasaran yang belum efektif 4. Teknik budidaya yang masih belum efektif 5. Kurangannya pemahaman petani terhadap informasi harga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya gangguan OPT. 2. Semakin tingginya harga sarana produksi 3. Ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu 4. Tidak adanya kepastian harga 5. Banyaknya pesaing

Sumber : Data Primer setelah diolah 2019.

Berdasarkan Tabel 11. menjelaskan beberapa faktor internal maupun eksternal yang di kelompokkan dalam faktor kekuatan dan kelemahan yang termasuk faktor internal sedangkan eksternal yaitu peluang dan ancaman. Di mana setiap kelompok faktor tersebut terdiri dari masing-masing 5 faktor.

Setelah menentukan faktor strategi yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, maka di lanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu penentuan strategi apa yang akan digunakan dalam pengembangan usahatani jagung pulut di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

5.3 Strategi

Menurut Rangkuti (1999), Strategi adalah perencanaan induk komprehensif yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Napa (1989), Mengartikan strategi adalah satu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kondisi internal perusahaan dengan situasi lingkungan eksternal agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Strategi dapat di klarifikasikan dalam strategi utama (*grand strategy*) atau strategi akar dan strategi yang telah dirumuskan secara lebih sempit (*strategi program*). Strategi juga dapat dikelompokkan dalam tujuan dan fungsi. Misalnya strategi pertumbuhan, strategi produksi, strategi pemasaran dan sebagainya. Bentuk dari strategi dapat bervariasi namun ada sejumlah strategi umum atau strategi generik yang dapat ditetapkan pada berbagai bentuk industry, organisasi atau perusahaan.

Strategi memiliki beberapa sifat antara lain: menyatu (*Unified*) yaitu menyatukan seluruh bagian dalam perusahaan; (*komprehensif*) yaitu mencakup seluruh aspek dalam perusahaan; Integral (*Integrated*) yaitu seluruh strategi akan cocok/sesuai dengan seluruh tingkatan. sedangkan karakteristik dari

masalah-masalah strategi adalah berorientasi pada masa depan, biasanya berhubungan dengan unit bisnis yang sangat kompleks, memerlukan perhatian dari manajemen puncak.

5.4 Analisis SWOT

Rangkuti, (1999), mengartikan analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Analisa SWOT merupakan ramuan utama perencanaan strategi dan membantu klasifikasi pilihan kebijaksanaan yang dihadapi perusahaan.

Untuk mengetahui strategi pengembangan nilai tambah jagung pulut di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan Diagram analisis SWOT yang dapat dijelaskan di bawah ini.

Berdasarkan diagram, diketahui bahwa kekuatan yang dimiliki lebih besar dari kelemahannya, menghasilkan sumbu X dalam diagram analisis SWOT. Demikian juga peluang yang dihadapi lebih besar dari pada ancaman sehingga menghasilkan sumbu Y dalam diagram SWOT dengan nilai menunjukkan bahwa selisih antara peluang dan ancaman menunjukkan angka 1,1 sedangkan selisih antara kekuatan dan kelemahan 0,78. Maka strategi pengembangan usahatani jagung pulut dikabupaten bulukumba berada pada kuadran 1 dimana pendukung strategi yang agresif atau strategi SO (*Strenght-Opportunities*), pengambil

keputusan menggabungkan dua situasi dimana memiliki posisi yang kuat, yang ditunjukkan oleh kekuatan dan peluang yang dimiliki.

Hal ini menunjukkan bahwa keadaan strategi pengembangan usahatani jagung pulut di Kabupaten Bulukumba berada pada situasi yang sangat menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Dengan demikian, strategi sebaik-baiknya yang dijalankan pada kondisi demikian ini adalah strategi kebijakan mendukung pertumbuhan agresif (*Growth Oriented Strategy*) yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

5.5 Tahapan Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan usaha tani, maka tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif atau perumusan strategi. Dalam hal ini digunakan model matrik SWOT dan matrik internal dan eksternal. Setelah tahapan analisis tersebut maka, faktor-faktor internal dan eksternal diberi bobot, guna memberikan gambaran terhadap seberapa besar peluang dan ancaman dalam kegiatan usahatani tersebut. Hasil pemberian bobot dan skala rating dapat dilihat pada data Tabel 12.

Tabel 12. Faktor Strategis Internal

No.	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor B.R
Kekuatan (Strength)				
1.	Tersedianya areal pengembangan jagung pulut yang luas	0,11	4	0,44
2.	Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung	0,09	2	0,18
3.	Tersedianya tenaga kerja yang	0,11	2	0,22
4.	terampil	0,09	1	0,09
5.	Sarana transportasi yang memadai Tidak membutuhkan keahlian khusus dalam budidayanya	0,11	3	0,33
Kelemahan (Weaknesses)				
1.	Jauhnya lokasi usahatani jagung pulut lokal dari permukiman petani	0,09	2	0,18
2.	Modal petani masih lemah	0,11	3	0,33
3.	Saluran pemasaran yang belum	0,09	3	0,27
4.	efektif	0,11	1	0,11
5.	Tekhnik budidaya yang masih belum efektif Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga	0,09	4	0,36
Jumlah		1,00	25	2,51

Sumber : Data setelah diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 12. menunjukkan bahwa strategis faktor internal memiliki kekuatan (Strength) Petani menyediakan areal pengembangan jagung pulut yang cukup luas yang siap untuk ditanami oleh petani, Dengan jenis iklim yang tropis dan tekstur tanah berpasir dan liat sehingga mendukung untuk pembudidayaan tanaman. Tenaga pekerja juga sangat mendukung dalam pembudidayaan jagung pulut dengan tenaga kerja kerja yang dapat mengaplikasikan teknologi yang ada. Selain itu juga pemerintah telah menyediakan sarana dan prasarana transportasi yang cukup memadai, agar memudahkan petani untuk bertani.

Faktor strategis internal kedua yaitu kelemahan (Weaknesses) lokasi usahatani masyarakat jauh dari permukiman sehingga jauh dari jangkauan masyarakat untuk mereka tanami, Kurangnya bantuan modal oleh pemerintah terhadap petani sehingga banyak yang terkendala oleh modal karna tidak dapat untuk membuka usaha sendiri. Saluran pemasaran yang masih belum efektif dengan pemasaran produk pertanian tidak dikemas dengan baik, Petani belum mengetahui tehnik budidaya tanaman jagung dan kurang memahami pengaplikasian alat teknologi pertanian terhadap tanaman

Tabel 13. Faktor Strategis Eksternal

No.	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor B.R
Peluang (Opportunity)				
1.	Permintaan pasar yang cukup besar	0,09	4	0,36
2.	Tersedianya lembaga permodalan usaha	0,1	3	0,3
3.	Meningkatnya harga dari tahun ketahun	0,09	3	0,27
4.	Agroklimat lahan yang baik untuk budidaya jagung pulut.	0,1	2	0,2
5.	Semakin tingginya permintaan jagung pulut dipasaran	0,1	2	0,2
Ancaman (Threats)				
1.	Adanya gangguan OPT	0,1	2	0,2
2.	Semakin tingginya harga saran produksi	0,1	3	0,3
3.	Ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu	0,11	2	0,22
4.	Tidak adanya kepastian harga	0,11	3	0,33
5.	Banyaknya pesaing	0,1	3	0,3
Jumlah		1,00	27	2,68

Sumber : Data setelah diolah 2019,

Berdasarkan Tabel 13. menunjukkan pada faktor eksternal yang terdiri dari peluang (opportunity) Dimana pada hasil ini jagung pulut tersebut memiliki

banyak manfaat untuk dijadikan sebagai bahan industry sehingga banyak permintaan yang ada dipasar, Petani juga tidak ragu untuk menanam jagung pulut karena pemerintah telah menyediakan modal untuk usahatani mereka, Harga jagung pulut yang ada didaerah dimana petani dapat mengetahui besarnya nilai dari produk yang dihasilkan juga naik jika bukan musimnya dengan meningkatnya jumlah permintaan yang ada dipasar. Agroklimat merupakan lahan yang baik untuk ditanami budidaya jagung pulut yang ada dibulukumba, produksi jagung pulut yang ada dikabupaten Bulukumba terus meningkat mengakibatkan nilai dari penjualan dapat terus meningkat dari waktu ke waktu dengan semakin tingginya permintaan jagung dipasaran.

Faktor strategis eksternal yang ke dua mengenai Ancaman (threats) menunjukkan maraknya gangguan OPT terhadap varietas jagung yang ditanami oleh petani, Selain itu juga pemerintah menaikkan harga sarana produksi yang ada diadaerah dengan ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu maka mengancam pengembangan usahatani jagung pulut. Iklim yang tidak menentu antara musim hujan dan musim kemarau yang ada didaerah sehingga pendapatan yang tidak menentu. Banyaknya pesaing dari luar daerah maupun home industry rumah tangga jagung pulut

Dari hasil diatas dapat dijadikan sebagai nilai statistic dalam melakukan analisis peluang pengembangan usahatani jagung pulut di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang, Dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS seperti berikut.

Tabel 14 . Matriks Analisis IFAS dan EFAS

Faktor Strategis Internal/Eksternal	O	T
S	SO (3,26+2,42=5.68)	ST (3,26+2.06=5.32)
W	WO (3,1+2,42=5,52)	WT (3,1+2,06=5.16)

Sumber : Data Primer setelah diolah 2019.

Dari analisis diatas, maka alternatif strategi pengembangan usahatani jagung pulut di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang dengan prioritas berdasarkan jumlah skor tertinggi adalah strategi sebagai berikut SO=5,68 Strategi WO=5,52, ST=5,32 Dan Strategi WT=5,16.

Sesuai hasil analisis dan pembahasan diatas bahwa faktor strategi yang dapat menentukan kondisi usahatani jagung pulut guna pengembangan kedepan, menunjukkan pada keadaan kekuatan dan peluang lebih besar dari kelemahan dan ancaman.

Tabel 15. Strategi SWOT Dalam Pengembangan Usahatani Jagung Pulut di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Tahun 2019.

IFAS (Situasi Internal)	Kekuatan (Strenghts)	Kelemahan(weaknes es)
EFAS (Situasi Eksternal)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya areal pengembangan jagung pulut yang luas 2. Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung pulut 3. Tersedianya tenaga kerja terampil 4. Sarana tranportasi yang memadai 5. Tidak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jauhnya lokasi usahatani dari permukiman petani 2. Modal petani masih lemah 3. Saluran Pemasaran yang belum efektif 4. Tehnik budidaya yang belum efektif

	membutuhkan keahlian khusus dalam budidayanya	5. Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga
Peluang(Opportunities) <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar yang cukup besar 2. Tersedianya lembaga permodalan usaha 3. Meningkatnya harga jagung pulut dari tahun ketahun 4. Agroklimat lahan yang baik untuk budidaya jagung pulut. 5. Semakin tingginya permintaan jagung pulut dipasaran 	Strategi S-O <ol style="list-style-type: none"> a. Petani mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja yang terampil b. Petani menjaling komunikasi yang baik antara petani, pemerintah dengan pedagang untuk informasi pemasaran c. Bantuan modal dari pemilik modal, memberikan kemudahan petani untuk mendapat keuntungan dalam usahataninya 	Strategi W-O <ol style="list-style-type: none"> a. Pemerintah yang bersngkutan perlu meningkatkan perkembangan SDM melalui pelatihan baik petani maupun petugas b. Perlunya bantuan pemerintah maupun pemilik modal untuk bantuan pengangkutan hasil produksi terkait.
Ancaman (Threts) <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya gangguan OPT 2. Semakin tingginya harga sarana produksi 3. Ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu 4. Tidak adanya kepastian harga 5. Banyaknya pesaing 	Strategi S-T <ol style="list-style-type: none"> a. Petani melakukan pengendalian OPT dengan pestisida dengan memanfaatkan modal dari pemilik modal b. Petani dan pemerintah perlu mengaktifkan saluran pemasaran dengan alat transportasi yang memadai 	Strategi W-T <ol style="list-style-type: none"> a. Perlunya dukungan pemerintah dalam pengadaan infrastruktur b. Perlunya dukungan pemerintah dalam pengadaan modal dalam pembagian benih unggul

Sumber :Data Primer Setelah diolah 2019.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap strategi pengembangan usahatani jagung pulut di kabupaten bulukumba di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan metode analisis SWOT, Maka disimpulkan sebagai berikut:

Petani mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja yang terampil dalam pembudidayaan jagung pulut, petani melakukan komunikasi yang baik antara petani, pemerintah dengan pedagang untuk informasi pemasaran, bantuan modal dari pemilik modal, memberikan kemudahan petani untuk mendapat keuntungan dalam usahatannya, dan pemerintah yang bersangkutan perlu meningkatkan perkembangan SDM melalui pelatihan baik petani maupun petugas, strategi pengembangan usaha tani jagung pulut lokal di Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa luas lahan pertanian cukup besar sehingga berpeluang meningkatkan produktivitas usaha tani jagung pulut.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan pengembangan usahatani jagung pulut maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

Dalam upaya peningkatan usahatani jagung pulut perlu keterlibatan semua pihak baik pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha yang bersangkutan dalam bidang agribisnis yang diikuti dukungan kuat oleh petani dengan memperlihatkan kesungguhan untuk melakukan kegiatan usahatani jagung pulut

berkelanjutan dengan dukungan pemerintah dalam pengadaan modal dalam pembagian benih unggul.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Aneka Olahan Jagung*. IAARD Prees. Jakarta.
- Arikunto. (2004). *Manajemen Strategi dan Strategi Analisis Swot*. Bandung: Alfa-Beta
- FAO. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta
- Iriani et al. (2005). *Perbaikan Potensi Hasil Populasi Jagung Pulut*. Makassar 29-30
- Mahendra, Datta, 2007. *Pangan Aman dan Sehat: Prasarat Kebutuhan Mutlak Sehari hari*. Lembaga Penerbitan Unisversitas Hasanuddin Makassar.
- Napa, J.A 1989. *Manajemen Strategi Suatu Pendekatan Sistem*. Penerbit Liberty. Jogyakarta
- Nugroho. 2001. *Ilmu Usahatani Edisi ke 3*. BPPE. Yogyakarta.
- Pabendon. 2013. *Mewujudkan Varietas Jagung Pulut Nasional*. ANTARA. Diakses 8 Juni 2013.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Analisa Swot-Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. September 2005.
- Rangkuti. 1999. *Jagung: Budidaya, Pengolahan, dan Prospek Pasar*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi, 1998. *Agroindustri*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press
- Soekartawi. 2005. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk pengembangan petani kecil*. UI-Press-Jakarta
- Thomison, 2013. *Specialty Cores: Waxy High Amylose High Oil, and High Lysmi Corn*. Ohio State University Extensic. Departement of Holticulture and Crop Science. Diakses 8 Juni 2013
- Warisno.1998. *Budidaya Jagung Hibrida*. Kanisius. Jakarta.
- Wikipedia. 2013. *Waxy Corn*,the Free Encyclopedia.Diakses 8 juni 2013.

Kuisisioner

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI JAGUNG PULUT LOKAL DI DESA BONTOMACINNA KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA

1. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Tanggung jawab keluarga :

Pengalaman usahatani :

2. Berapa luas lahan yang Bapak/Ibu tanami jagung pulut ?

Jawab:.....

.....

.....

3. Bagaimana status kepemilikan modal dari usahatani jagung pulut

Bapak/Ibu?

Jawab :

a. Modal sendiri

b. Pinjaman

c. Modal keluarga

4. Kemana saja jalur pemasaran dari usahatani jagung pulut Bapak/Ibu

pasarkan ?

Jawab:.....
.....
.....

5. Apakah Bapak/Ibu membutuhkan modal dalam waktu yang lama untuk mengembangkan usahatani jagung pulut?

Jawab:.....
.....
.....

6. Apakah dalam pemeliharaan dan pemanenan usahatani jagung pulut yang Bapak/Ibu usahakan membutuhkan tenaga kerja luar keluarga atau tidak?

Jawab:.....
.....
.....

7. Dalam pengembangan usahatani jagung pulut di Kabupaten Bulukumba khususnya di Desa Bontomacinna , Strategi apa yang digunakan?

Jawab:.....
.....
.....

8. Dalam upaya pengembangan Usahatani jagung pulut, bagaimana dukungan atau partisipasi pemerintah (penyuluhan pertanian lapangan) ?

Jawab :.....
.....
.....

9. Apakah yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan usahatani jagung pulut?

Jawab:

SWOT	
<p>Internal</p> <p>Strenghts (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. 	<p>Eksternal</p> <p>Oppoturnity (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5.
<p>Internal</p> <p>Weaknesses (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. 	<p>Eksternal</p> <p>Treaths (Ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5.

10. Pilih dan lingkari salah satu jawaban yang sesuai menurut besar kecil kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di daerah Bapak/Ibu ?

S W O T	STRENGTHS (Kekuatan)		
	1.		SB/ B/ K/ SK
	2.		SB/ B/ K/ SK
	3.		SB/ B/ K/ SK
	4.		SB/ B/ K/ SK
	5.		SB/ B/ K/ SK
	Weaknesesse (Kelemahan)		
	1.		SB/ B/ K/ SK
	2.		SB/ B/ K/ SK
	3.		SB/ B/ K/ SK
	4.		SB/ B/ K/ SK
	5.		SB/ B/ K/ SK
	Opportunities (Peluang)		
	1.		SB/ B/ K/ SK
	2.		SB/ B/ K/ SK
	3.		SB/ B/ K/ SK
	4.		SB/ B/ K/ SK
	5.		SB/ B/ K/ SK
	Threaths (Ancaman)		
	1.		SB/ B/ K/ SK
	2.		SB/ B/ K/ SK
	3.		SB/ B/ K/ SK
	4.		SB/ B/ K/ SK
	5.		SB/ B/ K/ SK

Keterangan:

SB = Sangat Besar (+4)

B = Besar (+3)

K = Kecil (+2)

SK = Sampai Kecil (+1)

Lampiran 1`

Identitas Responden di Desa Bontonacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

No.	Nama	Umur (thn)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan.Keluarga (jiwa)	Pengalaman Usaha Tani (tahun)
1.	Jaya	52	SMP	3	12
2.	Nasir	45	SD	3	15
3.	Herianto	56	SMP	2	14
4.	Ahmad	45	SD	1	25
5.	Ambo.R	50	SD	4	19
6.	Saibu	54	SD	2	22
7.	Mujibul Ah	30	D III	1	10
8.	Kamaruddin	50	SD	2	20
9.	Ambo	59	SMP	3	23
10.	M. Basri	42	SMP	2	7
11.	Salewangan	45	SMA	4	14
12.	Muas	37	Tidak Sekolah	3	17
13.	Naso	45	SMP	5	20
14.	Muhliks	47	SD	3	20
15.	Olleng	35	SD	2	10
16.	Rahman	45	SMA	3	13
17.	Tako	50	SMP	6	22
18.	Kadir	49	SD	4	20
19.	Darwis	35	SMP	4	18
20.	Amrullah	50	SD	2	19
21.	Aco	35	SMA	1	10
22.	Ditung	30	SMP	3	20
23.	Amri	32	SMP	4	18
24.	H.haling	53	SMP	2	20
25.	Ami	45	SMP	1	13
26.	Undung	40	SD	2	15
27.	Pudding	45	Tidak sekolah	2	25
28.	Hamba	35	SMP	1	10
29.	HJ.Saide	40	SD	5	25
30.	HJ.Umi	38	SMP	3	20

Lampiran 1. Pembobotan Nilai Rating					
Faktor Internal					
No	Faktor kekuatan (strengths)	Jawaban skor			
1	Tersedianya areal pengembangan jagung pulut yang luas	1	2	3	4
2	Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung pulut	1	2	3	4
3	Tersedianya tenaga kerja yang terampil	1	2	3	4
4	Saarana transportasi yang memadai	1	2	3	4
5	Tidak membutuhkan keahlian khusus dalam memadainya	1	2	3	4
Faktor Kelemahan (weaknesses)					
No	Faktor Kelemahan (weaknesses)	Jawaban skor			
1	Jauhnya lokasi petani dari permukiman	1	2	3	4
2	Modal petani masih lemah	1	2	3	4
3	Saluran pemasaran belum efektif	1	2	3	4
4	Teknik budidaya yang masih belum efektif	1	2	3	4
5	Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga	1	2	3	4

Faktor Eksternal					
No	Faktor peluang (Opportunities)	Jawaban Skor			
1	Permintaan pasar yang cukup besar	1	2	3	4
2	Tersedianya lembaga permodalan usaha	1	2	3	4
3	Meningkatnya tenaga jagung dari tahun ketahun	1	2	3	4
4	Agroklimat lahan yang baik untuk budidaya jagung	1	2	3	4
5	Semakin tingginya permintaan jagung pulut dipasaran	1	2	3	4
No	Faktor Ancaman (threats)	Jawaban Skor			
1	Adanya gangguan OPT	1	2	3	4
2	Semakin tingginya harga sarana produksi	1	2	3	4
3	Ketersediaan sarana produksi yang tidak menentu	1	2	3	4
4	Iklim yang tidak menentu	1	2	3	4
5	Banyaknya pesaing	1	2	3	4

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan Responden petani Jagung Pulut



Gambar 2. Wawancara dengan responden



Gambar 3. Hasil Panen Jagung Pulut di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba



Gambar 4. Petani Memanen Jagung Pulut yang ada di Lahan

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI JAGUNG PULUT LOKAL DI KABUPATEN BULUKUMBA

ORIGINALITY REPORT

6%	7%	3%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	hilmanhilmawan3.blogspot.com Internet Source	4%
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes

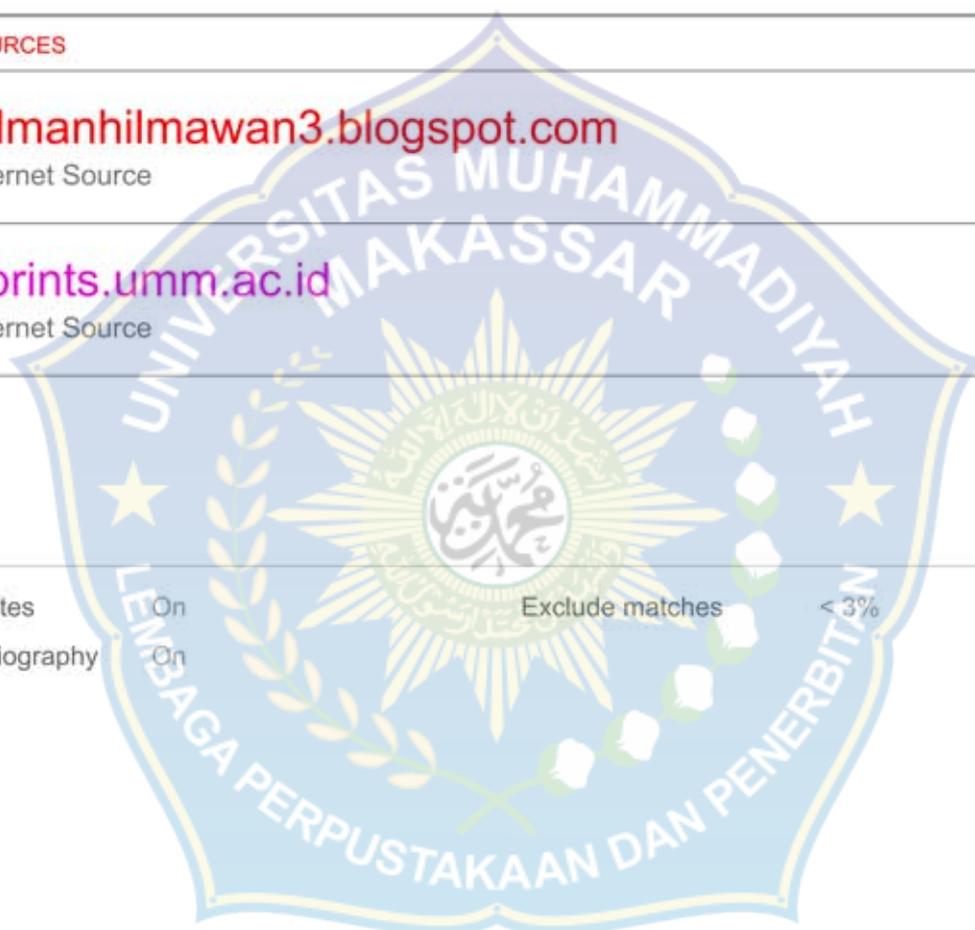
On

Exclude matches

< 3%

Exclude bibliography

On





STRATEGI PENGEMBANGAN
USAHA TANI JAGUNG PULUT
LOKAL DI KABUPATEN
BULUKUMBA

by Megawati Naim Naim

Submission date: 07-Aug-2019 01:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 1158289538

File name: BAB_1.docx (120.57K)

Word count: 7951

Character count: 51642



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN GANTARANG
Jl. H. A. Sulthan Dg Raja Ponre Kode Pos 92561

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : /GT-VI/2019

Berdasarkan Surat Kepala DPMPSTSP Kabupaten Bulukumba Nomor : 0347/DPMPSTSP/VI/2019, Tanggal 20 Juni 2019 Perihal *Izin Penelitian*, maka dengan ini kami memberikan Rekomendasi Kepada:

Nama : MEGAWATI NAIM
NIM/No. Pokok : 10596 0208915
Program studi : Agribisnis
Pekerjaan : Unismuh Makassar
Alamat : Jl. Kacong Dg. Lalang Gowa
Lamanya Penelitian : Tanggal 22 Juni s/d 22 Agustus 2019

Bermaksud mengadakan penelitian di Kecamatan Gantarang kabupaten Bulukumba dalam rangka Penyusunan SKRIPSI dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI JAGUNG PULUT LOKAL DI KABUPATEN BULUKUMBA"

Demikian rekomendasi ini di berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponre, 25 Juni 2019
CAMAT GANTARANG

ANDI ISMED A. BUBE, S. Sos
Pangkat : Pembina
NIP. 19680501 199403 1 009



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : **526**/FP/A.2-II/VI/1440/2019
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Megawati Naim
Stambuk : 105960208915
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Juni - Juli 2019
Judul : Strategi Pengembangan Usaha Tani Jagung Pulut Lokal Di Kabupaten Bulukumba

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 13 Juni 2019 M
09 Syawal 1440 H.

Dekan,



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NBM : 853 94



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : ...526.../FP/A.2-II/VI/1440/2019
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Megawati Naim
Stambuk : 105960208915
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Juni - Juli 2019
Judul : Strategi Pengembangan Usaha Tani Jagung Pulut Lokal Di Kabupaten Bulukumba

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 13 Juni 2019 M
09 Syawal 1440 H.

Dekan,

H. Burhanuddin, S.PI., M.P.
NBM : 853 94



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 20 Juni 2019

Nomor : 0347/DPMPTSP/VI/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura
dan Perkebunan Bulukumba
2. Camat Gantarang
3. Kepala Desa Bontomacinna
Masing – Masing
Di -
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/491/Kesbangpol/VI/2019 tanggal 20 Juni 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini

Nama : MEGAWATI NAIM
Nomor Pokok : 10596 0208915
Program Studi : AGRIBISNIS
Institusi : UNISMUH MAKASSAR
Alamat : JL. KACONG DG. LALANG GOWA

Bermaksud melakukan Penelitian di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, Camat Gantarang dan Desa Bontomacinna Kabupaten Bulukumba dalam rangka Penyusunan SKRIPSI dengan judul **STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI JAGUNG PULUT LOKAL DI KABUPATEN BULUKUMBA** yang akan berlangsung pada tanggal 22 Juni s/d 22 Agustus 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian / pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kepala Dinas
Dra. Hj. R. Krg. SUGINNA
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019

Name :
 Nim :
 Tempat Tanggal Lahir :
 Alamat / Asal Daerah :
 Nomor HP :
 Pembimbing :
 1 :
 2 :

NO	Tanggal/Bulan/Tahun	Hari	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	Senin, 08/09/2018		Bimbingan Judul	
2.	Senin, 08/09/2018		Bimbingan, dasar Belalang	
3.	Rabu, 04/09/2019		Bimbingan literature	
4.	Rabu, 07/09/2019		Acc Pembimbing 2	
5.	Senin 09/09/2019		Acc Pembimbing 1	
6.	Rabu, 27/09/2019		Bimbingan Bab III	
7.	Duaat, 08/10/2019		paraf bab V	
8.	Senin, 28/10/2019		Perbaikan ketimpulan dan penutup	
9.	Rabu, 13/08/2019		Acc Pembimbing 2	
10.	Rabu, 14/08/2019		Acc P. 1	
11.	Jumat, 03/08/19		paraf	
12.	Rabu 28/08/19		Acc P. 2	
13.	Senin 27/08/2019		Acc P. 1	

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
 NIDN: 873 62



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN GANTARANG
Jl. H. A. Sulthan Dg Raja Ponre Kode Pos 92561

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : /GT-VI/2019

Berdasarkan Surat Kepala DPMPSTSP Kabupaten Bulukumba Nomor : 0347/DPMPSTSP/VI/2019, Tanggal 20 Juni 2019 Perihal *Izin Penelitian*, maka dengan ini kami memberikan Rekomendasi Kepada:

Nama : MEGAWATI NAIM
NIM/No. Pokok : 10596 0208915
Program studi : Agribisnis
Pekerjaan : Unismuh Makassar
Alamat : Jl. Kacong Dg. Lalang Gowa
Lamanya Penelitian : Tanggal 22 Juni s/d 22 Agustus 2019

Bermaksud mengadakan penelitian di Kecamatan Gantarang kabupaten Bulukumba dalam rangka Penyusunan SKRIPSI dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI JAGUNG PULUT LOKAL DI KABUPATEN BULUKUMBA"

Demikian rekomendasi ini di berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponre, 25 Juni 2019
CAMAT GANTARANG

ANDI ISMED A. BUBE, S. Sos
Pangkat : Pembina
NIP. 19680501 199403 1 009



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : **526**/FP/A.2-II/VI/1440/2019
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Megawati Naim
Stambuk : 105960208915
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Juni - Juli 2019
Judul : Strategi Pengembangan Usaha Tani Jagung Pulut Lokal Di Kabupaten Bulukumba

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 13 Juni 2019 M
09 Syawal 1440 H.

Dekan,



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NBM : 853 94



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : ...526.../FP/A.2-II/VI/1440/2019
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Megawati Naim
Stambuk : 105960208915
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Juni - Juli 2019
Judul : Strategi Pengembangan Usaha Tani Jagung Pulut Lokal Di Kabupaten Bulukumba

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 13 Juni 2019 M
09 Syawal 1440 H.

Dekan,

H. Burhanuddin, S.PI., M.P.
NBM : 853 94



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 20 Juni 2019

Nomor : 0347/DPMPTSP/VI/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura
dan Perkebunan Bulukumba
2. Camat Gantarang
3. Kepala Desa Bontomacinna
Masing – Masing
Di -
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/491/Kesbangpol/VI/2019 tanggal 20 Juni 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini

Nama : MEGAWATI NAIM
Nomor Pokok : 10596 0208915
Program Studi : AGRIBISNIS
Institusi : UNISMUH MAKASSAR
Alamat : JL. KACONG DG. LALANG GOWA

Bermaksud melakukan Penelitian di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, Camat Gantarang dan Desa Bontomacinna Kabupaten Bulukumba dalam rangka Penyusunan SKRIPSI dengan judul **STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI JAGUNG PULUT LOKAL DI KABUPATEN BULUKUMBA** yang akan berlangsung pada tanggal 22 Juni s/d 22 Agustus 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian / pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kepala Dinas
Dra. Hj. R. Krg. SUGINNA
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.

RIWAYAT HIDUP



MEGAWATI NAIM lahir di BULUKUMBA pada tanggal 20 JULI 1997, anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Abunaim dan Ibunda Sutriani. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD 28 Bontomacinna Kec.Gantarang Kabupaten Bulukumba, melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTsN (MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GANTARANG) Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 1 (MADRASAH ALIYAH NEGERI) di Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2015. Selama kuliah beliau tidak pernah aktif di organisasi. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, Kerja keras, dukungan moril di sertai Doa yang tulus oleh ke dua orang tua dan keluarga, Sehingga perjuangan dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi tersebut dapat diselesaikan pada tahun 2019 dengan terpenuhnya syarat akhir untuk memperoleh gelar sarjana pertanian dengan menyusun skripsi dengan judul: **“Strategi Pengembangan Usaha Tani Jagung Pulut di Kabupaten Bulukumba”**.